

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* DAN *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL* DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

I.K.A. Wirawan¹, K. Agustini², I.M. Tegeh³

¹²³Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: adiwirawan@undiksha.ac.id¹, ketutagustini@undiksha.ac.id², im-tegeh@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisa pengaruh langsung pembelajaran daring dengan *google meet*, *technological pedagogical* dosen terhadap minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa serta untuk mengetahui peran minat belajar dalam memediasi pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* dan *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausalitas. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Program Sarjana (S1) yang mengambil mata kuliah *financial technology* sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner untuk variabel pembelajaran daring, *technological pedagogical knowlwdge* dosen dan minat belajar. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan test objektif. Uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan uji judges dan uji eksternal dengan korelasi *product moment*. Untuk test objektif menggunakan uji tingkat kesukaran butir. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur atau *path analysis* dengan program AMOS. Dari Hasil penelitian didapatkan pembelajaran daring dengan *google meet* secara langsung berpengaruh positif terhadap minat belajar dengan nilai regresi sebesar 0,325 serta signifikan dengan nilai probability di bawah 0,05. *Technological pedagogical knowlwdge* dosen berpengaruh positif terhadap minat belajar dengan nilai regresi sebesar 0,414 serta signifikan dengan nilai probability di bawah 0,05. Pembelajaran daring dengan *google meet* secara langsung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai regresi sebesar 0,241 serta signifikan dengan nilai probability di bawah 0,05. *Technological pedagogical knowlwdge* dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai regresi sebesar 0,113 serta signifikan dengan nilai probability di bawah 0,05. Minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai regresi sebesar 0,263 serta signifikan dengan nilai probability di bawah 0,05. Minat belajar secara signifikan memediasi pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar dengan nilai z hitung = 2,8429 > dari nilai z mutlak (1,96). Selain itu minat belajar juga secara signifikan memediasi pengaruh *technological pedagogical knowlwdge* dosen terhadap prestasi belajar dengan nilai z hitung = 3,5029 > dari nilai z mutlak (1,96).

Kata kunci: Minat Dan Prestasi Belajar; Pembelajaran Daring; *Technological Pedagogical*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the direct effects of online learning through Google Meet and technological pedagogical knowledge of instructors on students' learning interest and learning achievements. The research also aims to determine the role of learning interest in mediating the effects of online learning through Google Meet and technological pedagogical knowledge of instructors on learning achievements. This study employs a quantitative approach with a causal technique. The subjects of this research are 100 students from the Accounting Study Program at the National Education University's Bachelor's Program (S1) who are taking the Financial Technology course. Data were collected using questionnaires for online learning variables, technological pedagogical knowledge of instructors, and learning interest. Meanwhile, objective tests were used for the learning achievement variable. Validity and reliability tests for the instruments were conducted using expert judgment and external tests with product-

moment correlation. The objective test employed the item difficulty test. Data analysis was performed using path analysis through the AMOS program. The research results indicate that online learning through Google Meet has a direct positive influence on learning interest, with a regression value of 0.325 and a significance level below 0.05. Technological pedagogical knowledge of instructors has a positive influence on learning interest, with a regression value of 0.414 and a significance level below 0.05. Online learning through Google Meet has a direct positive influence on learning achievement, with a regression value of 0.241 and a significance level below 0.05. Technological pedagogical knowledge of instructors has a positive influence on learning achievement, with a regression value of 0.113 and a significance level below 0.05. Learning interest has a positive influence on learning achievement, with a regression value of 0.263 and a significance level below 0.05. Learning interest significantly mediates the effect of online learning on learning achievement, with a calculated z-score of 2.8429 > the absolute z-value (1.96). Furthermore, learning interest significantly mediates the effect of technological pedagogical knowledge of instructors on learning achievement, with a calculated z-score of 3.5029 > the absolute z-value (1.96)

Keywords: *Interest And Learning Achievement; Online Learning; Technological Pedagogical*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan salah satunya tertuang dalam Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kualifikasi Kerangka Nasional Indonesia (KKNI). Dalam peraturan tersebut salah satunya diatur tentang capaian pembelajaran lulusan. Melalui KKNI diharapkan dapat membangun proses pembelajaran yang transparan dan akuntabel melalui pendidikan formal sehingga dapat diakui oleh dunia nasional maupun internasional. Untuk itu pendidikan tinggi melalui program studinya diwajibkan menyusun capaian pembelajaran dari lulusannya. Penyusunan capaian pembelajaran tersebut bertujuan untuk menghasilkan output sesuai dengan standar KKNI. Luaran dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidikan tinggi agar lulusannya memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai jenjang pendidikan yang mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional.

Namun kenyataannya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari lulusan pendidikan tinggi masih cukup tinggi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Tanggal 30 Mei 2021 (www.bps.go.id) tingkat pengangguran di Indonesia dari lulusan universitas mencapai 1 juta orang. Tingginya angka pengangguran terbuka tersebut salah satu tolok ukur belum berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan tinggi. Permasalahan ini membutuhkan perhatian serius dari pengelola pendidikan agar merancang metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu upaya mendorong prestasi belajar peserta didik di era teknologi informasi saat ini adalah dengan mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan di bidang teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. Pembelajaran yang optimal dapat diperoleh jika seorang pendidik memiliki sejumlah pengetahuan, termasuk kemampuan untuk membentuk tujuan pembelajaran, membuat alat evaluasi, memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan alat evaluasi, desain pembelajaran, pengalaman, dan kemampuan mengarahkan siswa untuk menguasai materi pelajaran dan mengintegrasikannya ke dalam teknologi (Agustini et al., 2019). Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, yaitu era serba digital dalam segala hal termasuk pendidikan. Seperti misalnya beberapa tahun kebelakang, seorang pendidik mentransfer sikap, pengetahuan dan keahlian di kelas secara klasikal. Namun di era digitalisasi, alat berinteraksi dan berkomunikasi antar individu dan antar kelompok sudah dengan menggunakan sebuah alat super canggih dengan menggunakan handphone, menggunakan gadget, menggunakan laptop dan peralatan lainnya yang serba canggih dan terhubung dengan jaringan internet yang memungkinkan terakses secara global.

Salah satu dari tujuan pembelajaran adalah tercapainya prestasi akademik siswa baik dari kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi,2008). Guna mewujudkan prestasi belajar yang optimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan membuat desain pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. Pada era teknologi informasi seperti saat ini, Istilah daring merupakan kata lain dari dalam jaring yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sujiwo & A'yun, 2020) yang menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran daring melalui *google classroom* serta *google form* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian belajar mahasiswa (Agustina et al., 2020). Dalam pembelajaran daring, pendidik sebagai fasilitator harus membuat kondisi pembelajaran online menyenangkan dan tidak memberatkan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran. Dengan demikian diperoleh pembelajaran yang efektif (Nasution & Nandiyanto, 2021).

Prestasi belajar, selain dipengaruhi oleh pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kompetensi dosen khususnya pengetahuan di bidang teknologi. Pada era teknologi informasi seperti saat ini, seorang dosen atau pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogik dibidang teknologi (*technological pedagogical*) (Saridman, 2011). *Technological pedagogical knowledge* merupakan pengetahuan tentang bagaimana beragam teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara pendidik mengajar (Schmidt et al., 2019). Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya di era teknologi informasi ini diharapkan mampu membuat metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi peserta didik. Kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Sakti et al., 2019). *Technological pedagogical knowledge* dosen, selain berpengaruh terhadap prestasi belajar, juga berpengaruh terhadap minat belajar. Ini artinya bahwa dosen yang menerapkan menerapkan model TPACK berbasis android dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Kurniasari & Mardikaningsih, 2022).

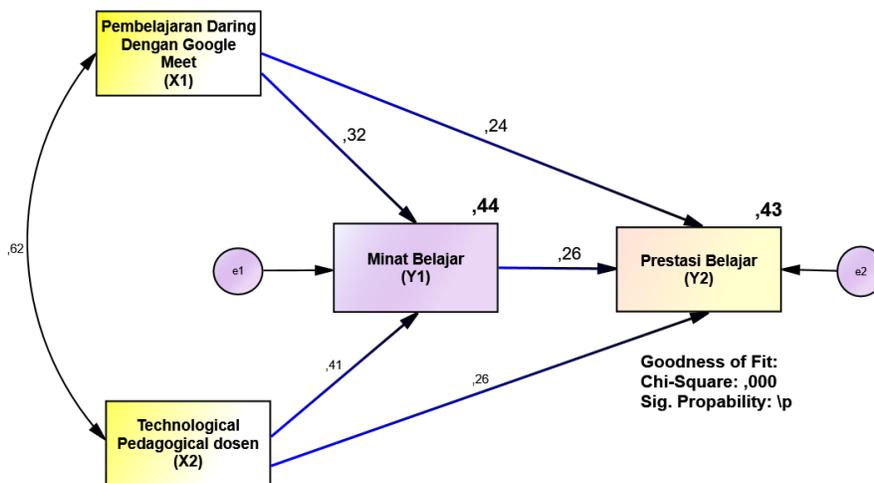
Minat belajar sebagai suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2015). Media pembelajaran interaktif secara online serta kemampuan dosen dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi akan mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa (Basri et al., 2021). Metode dan sistem pembelajaran daring memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar siswa (Nasution & Nandiyanto, 2021). Begitu pula halnya dengan pengetahuan dosen, pengetahuan dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar sehingga membuat minat belajar siswa meningkat (Munawarah, 2018). Tumbuhnya minat belajar mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin baik pula prestasi akademik mahasiswa. Minat belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar (Astuti, 2021). Islamiah (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home* (Wulansari & Manoy, 2020).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan (Indrawan & Yaniawati, 2014). Penelitian ini pada prinsipnya mempergunakan pendekatan *ex-post facto* (*ex-post facto research*) dengan model *Servqual* yang menghasilkan determinasi antara variabel pembelajaran daring dengan minat belajar dan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiversitas Pendidikan Nasional yang mengambil mata kuliah *financial technology* pada semester Genap 2021/2022 sebanyak 642 orang, sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan ada dua, pertama untuk penentuan jumlah sampel masing-masing kelas proporsional *random sampling*. Berhubung jumlah kelas yang mengambil mata kuliah *Financial Technology* sebanyak 10 kelas, maka tiap-tiap kelas di ambil 10 orang mahasiswa. Sedangkan pemilihan sampel untuk tiap-tiap kelas menggunakan *purposive sampling*, yaitu untuk kelas ganjil dipilih nomor induk genap sebanyak 10 orang sedangkan untuk nomor kelas ganjil dipilih nomor induk genap sebanyak 10 orang. Sehingga masing-masing kelas diambil 10 orang. Berhubung jumlah kelas mata kuliah *Financial Technology* sebanyak 10 kelas di kali 10 orang, maka jumlah sampel seluruhnya adalah 100 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner untuk variabel pembelajaran daring, *technological pedagogical knowlwdge* dosen dan minat belajar. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan test objektif. Uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan uji judges dan uji eksternal dengan korelasi *product moment*. Untuk test objektif menggunakan uji tingkat kesukaran butir. Hipotesis diuji dengan teknik analisis data yang digunakan adalah path analisis dengan program AMOS versi 22. Sedangkan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara pembelajaran daring dengan *google meet* dan *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar melalui minat belajar atau untuk menguji signifikannya pengaruh tidak langsung atau pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel (Sobel Tes).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan program AMOS. Hasil *path analysis* seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil *Path Analysis* Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Dan *Technological Pedagogical* Dosen Terhadap Prestasi Belajar

Pengujian model penelitian selain mengacu pada gambar 1 juga mengacu pada perhitungan koefisien regresi (*standardized regression weight*) hasil pengolahan data dengan *path analysis* seperti disajikan pada berikut ini.

Tabel 1. Model Pengukuran Struktural Unstandardized dan Standardized Regression Weight

			Unstandardized Estimate	Standardized Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
Y1	<---	X1	0,302	0,325	0,089	3,388	***	Signifikan
Y1	<---	X2	0,333	0,414	0,077	4,313	***	Signifikan
Y2	<---	X1	0,122	0,241	0,052	2,339	0,019	Signifikan
Y2	<---	Y1	0,144	0,263	0,056	2,581	0,010	Signifikan
Y2	<---	X2	0,113	0,256	0,047	2,416	0,016	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data dengan *path analysis* seperti pada Tabel 1, maka diuraikan seperti berikut ini:

1. Pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap minat belajar (Y1)
 Nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,325, dengan nilai CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 3,388 pada *probability* *** (<0,001). Nilai CR 3,388 > 2,000 dan *probability* *** < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap minat belajar (Y1) adalah positif dan signifikan.
2. Pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap minat belajar (Y1)
 Nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,414, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 4,313 pada *probability* *** (< dari 0,001). Nilai CR 4,313 > 2,000 dan *probability* *** < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap minat belajar (Y1) adalah positif dan signifikan.
3. Pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap prestasi belajar (Y2).
 Nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,241, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,339 pada *probability* 0,019. Nilai CR 2,339 > 2,000 dan *probability* 0,019 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap prestasi belajar (Y2) adalah positif dan signifikan.
4. Pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap prestasi belajar (Y2)
 Nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,113, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,416 pada *probability* 0,016. Nilai CR 2,416 > 2,000 dan *probability* 0,016 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap prestasi belajar (Y2) adalah positif dan signifikan.
5. Pengaruh variabel minat belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2)
 Nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,263, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,581 pada *probability* 0,010. Nilai CR 2,581 > 2,000 dan *probability* 0,010 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel minat belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2) adalah positif dan signifikan.

Memperhatikan *standardized estimate* dan koefisien *standardized direct effects* untuk variabel pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap minat belajar (Y1), *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap minat belajar (Y1), pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) terhadap prestasi belajar (Y2), *technological pedagogical* dosen (X2) terhadap prestasi belajar (Y2), dan minat belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2) maka dapat dibuat model persamaan struktural sebagai berikut:

1. $Y_1 = \gamma_{y1.x1} X_1 + \xi_1 \rightarrow 0,325X_1 + \xi_1$, artinya bahwa pengaruh langsung pembelajaran daring dengan *google meet* (X_1) terhadap minat belajar (Y_1) adalah sebesar 0,325. Hasil ini memiliki makna setiap peningkatan satu satuan pembelajaran daring dengan *google meet* akan mengakibatkan peningkatan minat belajar sebesar 0,325 satuan. Begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran daring dengan *google meet* diturunkan akan menyebabkan menurunnya minat belajar.
2. $Y_1 = \gamma_{y1.x2} X_2 + \xi_1 \rightarrow 0,414X_2 + \xi_1$, artinya bahwa pengaruh langsung *technological pedagogical* dosen (X_2) terhadap minat belajar (Y_1) adalah sebesar 0,414. Hasil ini memiliki makna setiap peningkatan satu satuan *technological pedagogical* dosen akan mengakibatkan peningkatan minat belajar sebesar 0,414 satuan. Begitu pula sebaliknya apabila *technological pedagogical* dosen menurun akan menyebabkan menurunnya minat belajar.
3. $Y_2 = \gamma_{y2.x1} X_1 + \xi_2 \rightarrow 0,241X_1 + \xi_2$, artinya bahwa pengaruh langsung pembelajaran daring dengan *google meet* (X_1) terhadap prestasi belajar (Y_2) adalah sebesar 0,241. Hasil ini memiliki makna setiap peningkatan satu satuan pembelajaran daring dengan *google meet* akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,241 satuan. Begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran daring dengan *google meet* menurun akan menyebabkan menurunnya prestasi belajar.
4. $Y_2 = \gamma_{y2.x2} X_2 + \xi_2 \rightarrow 0,256X_2 + \xi_2$, artinya bahwa pengaruh langsung *technological pedagogical* dosen (X_2) terhadap prestasi belajar (Y_2) adalah sebesar 0,256. Hasil ini memiliki makna setiap peningkatan satu satuan *technological pedagogical* dosen akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,256 satuan. Begitu pula sebaliknya apabila *technological pedagogical* dosen menurun akan menyebabkan menurunnya prestasi belajar.
5. $Y_2 = \gamma_{y2.y1} Y_1 + \xi_2 \rightarrow 0,263Y_1 + \xi_2$, artinya bahwa pengaruh langsung minat belajar (Y_1) terhadap prestasi belajar (Y_2) adalah sebesar 0,263. Hasil ini memiliki makna setiap peningkatan satu satuan minat belajar akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,263 satuan. Begitu pula sebaliknya apabila minat belajar menurun akan menyebabkan menurunnya prestasi belajar.

Selain menguji pengaruh langsung juga dianalisis pengaruh tidak langsung antara pembelajaran daring dengan *google meet* dan *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar melalui minat belajar. Analisis ini menggunakan uji sobel (sobel test). Hasil uji sobel diperoleh besarnya nilai z hitung pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar 2,8429 > dari nilai z mutlak (1,96). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel minat belajar (Y_1) merupakan variabel mediasi pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* (X_1) terhadap prestasi belajar (Y_2). Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar merupakan variabel mediasi pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap prestasi belajar **diterima**. Kemudian besarnya nilai z hitung pengaruh *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar 3,5029 > dari nilai z mutlak (1,96). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel minat belajar (Y_1) merupakan variabel mediasi pengaruh *technological pedagogical* dosen (X_2) terhadap prestasi belajar (Y_2). Dengan demikian hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar merupakan variabel mediasi pengaruh *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar **diterima**.

Terakhir adalah analisis pengukuran dengan determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* (X_1) dan *technological pedagogical* dosen (X_2) terhadap minat belajar (Y_1) dan pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* (X_1), *technological pedagogical* dosen (X_2) dan minat belajar (Y_1) terhadap prestasi belajar (Y_2). Analisis model pengukuran dengan determinasi menggunakan nilai *Square Multiple Correlation* hasil analisis data dengan Program AMOS Versi 20 seperti pada berikut ini.

Tabel 2. Squared Multiple Correlations

Variabel	Estimate
Y1	0,444
Y2	0,427

Berdasarkan Tabel 2 terlihat besarnya besarnya nilai *Square Multiple Correlation* minat belajar (Y1) = 0,444 dan prestasi belajar (Y2) = 0,427. Menurut Ferdinand (2016) nilai *square multiple correlation* identik dengan R^2 pada SPSS. Besarnya koefisien determinasi (D) adalah nilai *square multiple correlation* kali 100% = $0,444 \times 100\% = 44,4\%$ dan $0,427 \times 100\% = 42,7\%$. Mengacu pada hasil analisis determinasi di atas, maka dapat ditentukan perubahan minat belajar (Y1) dipengaruhi oleh pembelajaran daring dengan *google meet* (X1) dan *technological pedagogical* dosen (X2) sebesar 44,4% dan perubahan prestasi belajar (Y2) dipengaruhi oleh pembelajaran daring dengan *google meet* (X1), *technological pedagogical* dosen (X2) dan minat belajar (Y2) sebesar 42,7%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) atas variabel dalam model penelitian, maka pembahasan selanjutnya terkait dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap minat belajar memiliki nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,325, dengan nilai probability di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap minat belajar adalah positif dan signifikan. Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap minat belajar adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dengan *google meet* yang dilakukan oleh dosen *financial technology* memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik implementasi dari pembelajaran daring dengan *google meet* yang dilakukan oleh dosen, maka akan semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlavinda dan Pujiastuti (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Diana, et al. (2021) yang mana hasil penelitiannya menemukan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar secara signifikan. Media pembelajaran interaktif secara online serta kemampuan dosen dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi akan mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Ini artinya bahwa pembelajaran online dan pengetahuan dosen tentang teknologi informasi akan mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Ini artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap minat belajar (Idamayanti, et al. 2021). Metode dan sistem pembelajaran daring memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar siswa (Nasution, et al. 2021).

Keefektifan dari pembelajaran daring atau online mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya indikator minat belajar yang dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Dibalik keefektifan tersebut terdapat beberapa usaha atau upaya yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran daring atau online, diantaranya adalah pendidik hendaknya menguasai penggunaan teknologi, mampu membangun komunikasi yang interaktif, pendidik harus mampu menyajikan materi dengan kreatif, memulai pembelajaran dengan *ice breaking*, serta pemberian apresiasi *reward* dan *punishment* pada peserta didik (Septantiningtyas, et al., 2022).

Dosen yang memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan media belajar *online* akan dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kreatif serta bervariasi dosen dalam menggunakan media dan metode belajar selama pembelajaran daring, maka semakin

semangat mahasiswa mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Yusuf dan Sari, 2022).

Pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen terhadap minat belajar memiliki nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,414 dengan nilai *probability* di bawah 0,05. Hasil analisis menunjukkan pengaruh *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap minat belajar adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atau kemampuan dosen mengajar menggunakan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Semakin tinggi penguasaan teknologi dalam mengajai, maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meli, et al. (2019). Hasil penelitiannya menemukan Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar. Pengetahuan dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar sehingga membuat minat belajar siswa meningkat (Munawarah, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bisa jadi alternatif untuk perbaikan proses pembelajaran. Untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar diperlukan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* oleh seorang pendidik. Teknologi yang digunakan berhasil meningkatkan minat dan motivasi peserta didik (Suyamto, et al., 2020). Tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan materi ajar, pemanfaatan serta penerapan teknologi dengan baik akan mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar (Ananda, et al., 2022). Instrumen *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* mampu memotivasi pendidik guna lebih interaktif sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu membangkitkan kecakapannya dalam mengembangkan wawasan pada aktivitas belajar (Maharani, et al., 2022).

Pengaruh variabel pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap prestasi belajar memiliki nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,241, dengan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap minat belajar adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dengan *google meet* yang dilaksanakan oleh dosen *financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik implementasi dari indikator-indikator pembelajaran daring dengan *google meet* yang dilakukan oleh dosen *financial technology*, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa khususnya mata kuliah *financial technology*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujiwo dan A'Yun (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan *Google Form* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian belajar mahasiswa (Agustina, et al., 2020). Pembelajaran daring merupakan penyebab dari meningkatnya prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik. Peserta didik selalu nilainya bagus dibandingkan dengan hasil belajar selama tatap muka disekolah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana serta prasarana seperti *handphone* yang harus digunakan hingga semangat peserta didik jadi meningkat. Selain itu karena adanya dukungan dari orang tua peserta didik yang mengawasi anaknya belajar saat pembelajaran daring (Khurriyati, et al., 2021).

Prestasi belajar dari peserta didik bisa karena adanya faktor eksternal yaitu adanya bantuan, pendampingan serta bimbingan dari orang tua saat pembelajaran daring di rumah, serta juga karena adanya penerapan cara belajar yang efektif serta efisien sehingga peserta didik lebih mudah belajar. Selain itu karena adanya perhatian pengawasan serta bimbingan dari orang tua peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar (Syafa'ati, et al., 2021).

Pengaruh variabel *technological pedagogical* dosen terhadap prestasi belajar memiliki nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,113, dengan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan pengaruh *Technological Pedagogical Knowledge* Dosen terhadap prestasi belajar adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan kemampuan dosen mata kuliah *financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik kemampuan dosen dalam bidang teknologi, maka akan prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin meningkat.

Peningkatan prestasi belajar mahasiswa, sangat ditentukan oleh pendidik, tenaga pendidik merupakan faktor utama keberhasilan akademik siswa. Peran dosen merupakan faktor yang sangat dominan dalam menumbuhkembangkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, dosen dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi mahasiswanya. Oleh karena itu, dosen dituntut memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan mahasiswanya secara utuh. Dosen yang memiliki perilaku dan kemampuannya sebagai seorang pendidik akan dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Gagasan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah et al. (2020), See dan Novianti (2020) menemukan bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pendidik yang mampu menguasai serta mampu mengintegrasikan teknologi, *pedagogical*, serta *content* dalam proses pembelajaran mampu membuat suatu kerangka berpikir baru bagi pendidik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang disebut dengan TPACK. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara TPACK pendidik profesional dalam proses pembelajaran dengan pendidikan yang belum mampu menguasai TPACK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Yurinda dan Widyasari, 2022). Pendidik yang memiliki penguasaan integrasi materi, penyajian serta penggunaan teknologi yang baik dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi dari peserta didiknya (Suyamto, et al., 2020).

Pengaruh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar memiliki nilai *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,263 dengan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang ada dalam diri mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulansari dan Manoy (2020) menemukan ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home*. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Minat belajar adalah rasa senang, keinginan serta adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan apabila peserta didik memperoleh prestasi yang baik, sudah tentu yang bersangkutan memiliki minat belajarnya tinggi. Sebaliknya apabila peserta didik prestasi belajarnya kurang baik maka peserta didik tersebut tidak memiliki minat belajar yang baik. Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga orang tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula (Sridana, et al., 2022). Tercapainya prestasi belajar oleh peserta didik perlu didasari pada minat belajar yang tinggi. Perasaan ketertarikan, senang, perhatian, serta keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan faktor yang sangat penting sebagai penunjang yang mampu mendorong peserta didik untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar dapat dicapai melalui usaha untuk memunculkan berbagai pendorong baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya (Dhamma, et al., 2022).

Hasil uji statistik membuktikan bahwa variabel minat belajar menjadi mediator pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji sobel diperoleh minat belajar secara signifikan memediasi pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap prestasi belajar. Hasil *path analysis* menemukan variabel pembelajaran daring dengan *google meet* secara signifikan berpengaruh langsung terhadap minat belajar, sehingga minat belajar sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*). Dengan demikian pengaruh mediasi minat belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil *standardized indirect effects* didapat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap hasil belajar melalui variabel minat belajar adalah sebesar 0,086. Hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0,086 bernilai positif, tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 0,241. Hasil ini dapat diterjemahkan bahwa variabel pembelajaran daring dengan *google meet* berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar dan juga berpengaruh tidak langsung melalui minat belajar.

Pengaruh langsung pembelajaran daring dengan *google meet* terhadap hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui minat belajar. Ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran pembelajaran daring dengan *google meet* mampu secara langsung mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan media belajar *online* akan dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kreatif serta bervariasi dosen dalam menggunakan media dan metode belajar selama pembelajaran daring, semakin semangat mahasiswa mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Yusuf dan Sari, 2022).

Hasil uji statistik membuktikan bahwa variabel minat belajar menjadi mediator pengaruh *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji sobel diperoleh minat belajar secara signifikan memediasi pengaruh *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar. Hasil *path analysis* menemukan variabel *technological pedagogical knowledge* dosen secara signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, sehingga minat belajar sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*). Dengan demikian pengaruh mediasi minat belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil *standardized indirect effects* didapat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar melalui variabel minat belajar adalah sebesar 0,109. Hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0,109 bernilai positif, tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar, yaitu sebesar 0,256. Hasil ini dapat diterjemahkan bahwa variabel *technological pedagogical knowledge* dosen berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar dan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui minat belajar. Pendidik yang mampu menguasai serta mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogical, serta content dalam proses pembelajaran mampu membuat suatu kerangka berpikir baru bagi pendidik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang disebut dengan TPACK. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara TPACK pendidik profesional dalam proses pembelajaran dengan pendidikan yang belum mampu menguasai TPACK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Yurinda dan Widyasari, 2022). Pendidik yang memiliki penguasaan integrasi materi, penyajian serta penggunaan teknologi yang baik dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi dari peserta didiknya (Suyamto, et al., 2020).

PENUTUP

Pengaruh pembelajaran daring dengan *google meet* dan *technological pedagogical knowledge* dosen berpengaruh langsung terhadap minat belajar dan prestasi belajar. Minat belajar juga berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. variabel minat belajar menjadi mediator pengaruh *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. hasil uji sobel diperoleh minat belajar secara signifikan memediasi pengaruh *technological pedagogical knowledge* dosen terhadap prestasi belajar. Hasil *path analysis* menemukan variabel *technological pedagogical knowledge* dosen secara signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, sehingga minat belajar sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*). Dengan demikian minat belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran daring, mahasiswa hendaknya aktif dan selalu mengikuti pembelajaran secara *online* dengan motivasi atau bersandar pada niat guna mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang berguna dan bermanfaat untuk masa depan. Untuk dosen dalam pembelajaran daring hendaknya dosen menggunakan *e-learning* miliki kampus sehingga dosen dapat menyimpan materi dan mahasiswa dapat menyimpan tugas-tugasnya dengan baik. Dosen lebih mendalami lagi model pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa media pembelajaran, seperti pengintegrasian dengan video-video pembelajaran. Dalam memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa, hendaknya dosen memberikan tugas-tugas yang menyenangkan, disesuaikan dengan karakteristik mahasiswanya, sehingga mahasiswa akan merasa senang saat diberikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G., Yusuf, S. L. N., Ahmadi, R. S., & Febrian, F. (2020). Model strategi e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di masa wabah covid-19. *Ekono Insentif*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i2.266>
- Agustini, K., Santyasa, I. W., & Ratminingsih, N. M. (2019). Analysis of Competence on “TPACK”: 21st Century Teacher Professional Development. *International Conference on Education, Science and Technology*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012035>
- Astuti, S. P., (2021). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(1). 68-75. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Arlavinda, P., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. 12(2). 45-54. <https://doi.org/10.23887/ijpm.v12i2.34786>
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064-9069. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>
- Basri, S., Idamayanti, R., & Yusdarina, Y. (2021). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 172–188. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24127/jpf.v9i2.3994>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi penyusunan materi daring untuk pendidikan dan pelatihan*. DeePublish.
- Dhamma, O. W., Widodo, U., & Rispatiningsih, D. M. (2022). Analisis Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD pada Masa Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7600-7607. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3162>

- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk manajemen, pembangunan dan pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Idamayanti, R., Yusdarina, Y., Sakti, I., & Hasan, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 199-203. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.11768>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 8(1), 91-104. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Munawarah. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone. *Ekspose*, 17(2), 672–682. <https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id>
- Maharani, N. W. A. U. S., Riastini, P. N., & Yasa, I. G. M. (2022). Instrumen Tes Pengetahuan Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK) untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(3), 428-436. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.53383>
- Nasution, A. R., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). Utilization of the google meet and quiziz applications in the assistance and strengthening process of online learning during the covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(1), 31–34. <https://doi.org/10.17509/ijert.v1i1.33367>
- Nurhalimah, Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI l'Anatusshibyan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 29–14. <https://doi.org/doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Nawawi, H. (2008). *Metode-metode mengajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sakti, T. K., Hairunisyah, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 80(1), 53–60. <https://doi.org/dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Saridman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–149. <https://doi.org/doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544>
- See, S., & Novianti, C. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa. *Basicedu*, 4(4), 1212–1218. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>
- Septantiningtyas, N., Kholil, M., & Mutmainnah, R. (2022). Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom terhadap Minat Belajar Siswa. *Edukatif*, 4(4), 6267–6278. <https://doi.org/doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3164>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sujiwo, D. A. C., & A'yun, Q. (2020). Pengaruh pemanfaatan e-learning terhadap motivasi belajar. *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/doi.org/10.32528/justindo.v5i2.3469>

- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis kemampuan tpack (technolgical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 44-53. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885-892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika selama study at home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72–81. <https://doi.org/doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>
- Yusuf, S. L. N., Agustina, G., Ahmadi, R. S., Febrian F. (2020). Model strategi e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di masa wabah covid-19. *Ekono Insentif*. 14(2). 120-128. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i2.266>
- Yurinda, B., & Widyasari, N. (2022). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8(1), 47-60. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.47-60>